

UTILIZATION OF LEARNING MEDIA TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE IN PALU MADANI INTEGRATED MODEL PRIVATE SCHOOL THROUGH SCHOOL PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION

Hasan Mahmud Halidi^{1*}

¹SDN Model Madani Palu

[*hasanmhalidi@gmail.com](mailto:hasanmhalidi@gmail.com)

Abstract

This research is a School Action Research (PTS) which examines how teachers can use learning media in the learning process, evaluation of media use is carried out through academic supervision activities by school principals. This school action research activity was carried out at SDN Madani Model Terpadu Palu for 3 months, starting from March to May 2022. The purpose of this school action research (PTS) was to find out the extent of academic supervision carried out by the principal followed by the provision of guidance. target teachers can improve their competence of these teachers in using learning media in the classroom. This school action research (PTS) was conducted in 2 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to increase teacher competence by achieving ideal standards. In the first cycle, the increase in teacher competence after classroom supervision was carried out after coaching on the use of new learning media reached about 33.33% in the second cycle, it could increase to 100%. The average score obtained after class supervision in the first cycle was 63.30 and increased in the second cycle to 83.33, meaning that there was an increase of 20.03 and the level of completeness as a group/classical in the first cycle reached 33.33% and in the second cycle increased to 100%. The results of this school action research show that the coaching of school principals can improve teacher competence in using learning media in the learning process.

Keywords

teacher competence, learning media, academic supervision.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) yang mengkaji bagaimana guru dapat menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, evaluasi penggunaan media dilakukan melalui kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di SDN Model Terpadu Madani Palu selama 3 bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2022. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang diikuti dengan pemberian pembinaan terhadap guru-guru sasaran dapat meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menggunakan media pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dengan mencapai standar ideal. Pada siklus I peningkatan kompetensi guru setelah dilakukan supervisi kelas setelah dilakukan pembinaan tentang pemanfaatan media pembelajaran baru mencapai sekitar 33,33 % pada siklus II, dapat meningkat menjadi 100 %. Skor rata-rata yang diperoleh setelah dilakukan supervisi kelas pada siklus I sebesar 63,30 dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33, berarti ada peningkatan sebesar 20,03 dan tingkat ketuntasan secara kelompok/klasikal pada siklus I mencapai 33,33% dan pada siklus II meningkat menjadi 100 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajarannya.

Kata Kunci

kompetensi guru, media pembelajaran, supervisi akademik

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara sudah dikenal dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan harapan pengajar atau guru lebih mudah dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan murid juga lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sejak beberapa tahun terakhir teknologi informasi dan komunikasi telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan satu tujuan untuk mengangkat mutu dalam bidang ilmu pendidikan yang akan maju seiring berkembangnya teknologi. Pendidikan merupakan program jangka panjang yang wajib dilaksanakan oleh semua orang, dan pendidikan juga sangat memerlukan usaha dan biaya yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang bahkan oleh suatu bangsa demi kelangsungan masa depan dari semua orang atau bangsa tersebut. Begitu pula halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap masalah pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari pendidikanlah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus bisa dibentuk. Dan ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia, salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat didalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang harus disiapkan, ditata, dan diberikan sarana maupun prasarana dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika atau permasalahan klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan dan hal ini perlu dicarikan solusinya agar tidak terperangkap dalam permasalahan tersebut. Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, dan ini terbukti apa bila standar nilai kelulusan

dinaikkan, pihak sekolah akan merasa terpukul dengan melihat banyaknya nilai siswa yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Semua ini bersumber dari salah satunya yaitu kurangnya penguasaan media pembelajaran Power Point yang dipakai guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hal ini tentunya juga biasa berpengaruh terhadap hasil belajar atau tarap serap terhadap siswa itu sendiri.

Program bermutu untuk meningkatkan pembelajaran sebagai dampak peningkatan kemampuan guru dan kualifikasi. Salah satu komponen strategis program bermutu untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan peningkatan mutu dan profesional guru secara berkelanjutan diwadahi kegiatan KKGS. Program ini terkait dengan usaha memantapkan struktur pengembangan mutu guru pada tingkat lokal. Pemberdayaan berbagai forum dan kelompok kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam upaya pemberdayaan kelompok kerja atau kelompok kerja tersebut, program bermutu mengembangkan Model Belajar bermutu serta Paket Pembelajaran bermutu yang akan menjadi salah satu aktivitas utama dari kelompok kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai Kepala Sekolah Standar menegaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Strategi sosialisasi dan strategi bimbingan supervisi akademik yang telah dilaksanakan selama ini ternyata masih belum memadai untuk menjangkau seluruh kepala sekolah/Madrasah dalam waktu yang relatif singkat.

Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4, (ii); memiliki Kemampuan guru sebagai agen pembelajaran yaitu Kemampuan guru pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) memiliki

sertifikat pendidik. Agar guru dapat memiliki Kemampuan guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan pada UU tersebut diatas, maka guru harus meningkatkan Kemampuan gurunya melalui berbagai upaya antara lain melalui pelatihan, penulisan karya tulis ilmiah, dan berbagai pertemuan di kelompok kerja atau supervise akademik.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh guru, kepala sekolah, saat ini dalam usaha menciptakan kelompok kegiatan yang aktif dan efektif adalah sebagai berikut: (1) Manajemen kelompok kerja masih perlu ditingkatkan kualitasnya dalam upaya optimalisasi intensifikasi pembinaan kegiatan kelompok kerja; (2) Program-program kegiatan kelompok kerja masih kurang sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesionalitas guru, kepala sekolah, dan pengawas; (3) Dana pendukung operasional belum memadai dan kurang dimanfaatkan secara tepat; (4) Bervariasinya perhatian dan kontribusi pemerintah daerah melalui dinas pendidikan terhadap program dan kegiatan kelompok kerja.

Kemampuan guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. kemampuan guru merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran di jalur sekolah. Kemampuan guru sebagai konsep dapat diartikan secara etimologis dan terminologis. Dalam pengertian etimologis kemampuan guru dapat dikemukakan bahwa “kemampuan guru tersebut berasal dari kata *competency* yang berarti kecakapan. Oleh karena itu dapat pula dikatakan bahwa kemampuan guru adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu”. Heriyansyah, H. (2018). Selain itu juga dinyatakan oleh seorang ahli bahwa “kemampuan guru adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru yang dituntut oleh jabatan seseorang” Mujiyono, (2017).

Profesi keguruan merupakan sebuah profesi yang strategis untuk membawa angin kemajuan pada semua aspek nilai-nilai

kemanusiaan. Dengan demikian, guru tidak hanya sekedar berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai pendidik yang bertugas mentrasfer dan mengembangkan nilai kemasyarakatan, sehingga tugas keguruan menuntut kemampuan guru yang majemuk dalam proses pendidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, kecanggihan teknologi dan dinamika seni yang telah dicapai sekarang ini belum mampu menggantikan kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hairuddin (2019), sebagai berikut: “Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder atau komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan hasil dari proses pembelajaran tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut”.

Mengingat peran pentingnya kehadiran seorang guru pada proses pendidikan itu, maka Kemampuan guru yang seharusnya dimiliki sebagai pondasi profesinya adalah tonggak awal bagi keberhasilannya dalam menjalankan tugasnya. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan oleh pemerintah, terutama peningkatan Kemampuan guru melalui pendidikan dan pelatihan, FGD, workshop, seminar, loka karya dan Supervisi Akademik.

Dari hasil pemaparan tersebut di atas maka, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan terhadap guru di SD Negeri Model Madani Terpadu yaitu; (1) Dalam proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran; (2) Guru kurang paham dalam menggunakan ABP; (3) Guru merasa malu menyampaikan permasalahannya atau kesulitan yang terjadi atau yang dihadapi di dalam kelas.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan

sekolah (PTS) merupakan suatu proses investigasi terkendali yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kemampuan guru, atau situasi pembelajaran. Penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Model Madani Terpadu yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklus dilaksanakan proses pembimbingan berupa Penerapan model pembelajaran kemudian dilaksanakan observasi berupa supervisi proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan agustus sampai dengan oktober 2019. dengan jadwal kegiatan sebagai berikut: Subyek penelitian adalah guru SD Negeri Model Madani Terpadu tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 8 orang.

2. Prosedur Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang materi pembimbingan yang peneliti lakukan dengan menggunakan supervisi akademik pada guru SD Negeri Model Madani Terpadu semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembimbingan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan supervisi akademik. Menyiapkan semua instrument penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan pembimbingan terhadap guru sasaran mengenai materi pembimbingan/perlakuan.
2. Membuat kesepakatan tentang jadwal supervisi kelas yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru sasaran.

3. Melaksanakan Supervisi Akademik terhadap guru sasaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai kepala sekolah mengkaji hasil yang diperoleh dari hasil supervisi pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil observasi yang dicapai guru pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah guru sasaran yang memperoleh skor/nilai 75, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil observasi kegiatan yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya.

3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Suharsimi Arikunto (2010:106) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian di SD Negeri Model Madani Terpadu Palu. Teknik analisis data hasil

observasi kegiatan penelitian tindakan sekolah menggunakan analisis yaitu jumlah skor perolehan di bagi dengan skor maksimal kemudian dikali 100%.

4. Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah ini adalah pencapaian skor yang diperoleh guru dalam melaksanakan proses penelitian dengan ketentuan sebagai berikut: (1) ketuntasan individu yaitu setiap guru dalam kegiatan supervisi akademik dikatakan berhasil apabila memperoleh skor ≥ 75 dan (2) ketuntasan kelompok yaitu ketuntasan secara kelompok diperoleh dari jumlah guru sasaran yang mendapatkan hasil supervisi $\geq 85\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan dalam supervisi akademik adalah pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan langkah-langkah sebagai berikut : (1) menyusun instrumen pembinaan Kepala Sekolah, (2) menyusun instrumen monitoring, (3) sosialisasi kepada guru sasaran, (4) melaksanakan tindakan pembinaan, (5) melakukan refleksi, (6) menyusun strategi pembinaan pada siklus II berdasar refleksi siklus I, (7) melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, (8) melakukan observasi, (9) melakukan refleksi pada siklus kedua, (10) menyusun laporan.

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan seperti instrumen, alat evaluasi dan alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan dengan jumlah guru 8

Orang. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Proses observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru adalah 68,88 dan terdapat 3 orang guru dari 8 orang yang telah memperoleh nilai diatas 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara kelompok guru yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 37,50 %, lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 85\%$. Hal ini disebabkan guru merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh kepala sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran masih mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil observasi sebagai berikut: (1) kepala sekolah merasa maksimal dalam penjelasan pada guru dalam menyampaikan tujuan pembinaan, (2) guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu, (3) guru kurang antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembinaan siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya. Hal yang akan di perbaiki adalah: (1) kepala sekolah lebih terampil dalam memotivasi guru dan jelas pada menyampaikan tujuan pembinaan dan guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan, (2) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu.

Kepala sekolah sebagai peneliti dalam kegiatan siklus II mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, lembar observasi dan alat pembinaan yang mendukung. Proses pembinaan siklus II mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan rencana perbaikan pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,13 dan ketuntasan pembinaan mencapai

87,50 % atau terdapat 1 orang guru dari 8 orang guru yang memperoleh nilai kurang dari 75.

Data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa: (1) selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan, (4) hasil supervisi akademik kepala sekolah pada siklus II mencapai ketuntasan 87,50%.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Pemahaman guru atas pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah rata-rata pada siklus I mencapai 68,88 dan pada siklus II mencapai 83,13. Analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus.

Analisis data di atas bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah, mengindikasikan proses kegiatan belajar mengajar berhasil dan dapat meningkatkan mutu khususnya di SD Negeri Model Madani Terpadu Palu. Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai 70. Hasil penelitian ini rata-rata telah mencapai 83,13 dan mencapai nilai secara keseluruhan ≥ 75 pada siklus II mencapai melebihi yang yaitu mencapai 87,50 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam dua siklus, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dipandang berhasil, hal ini ditunjukkan data hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 83,13 dan ketuntasan pembinaan mencapai 87,50 %
2. Dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus.
3. Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran di SD Negeri Model Madani Terpadu Palu tahun pelajaran 2019/2020

2. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di masa akan datang dalam rangka pembinaan guru untuk meningkatkan kemampuan dengan memanfaatkan media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG) (Edisi Revisi 2016)*. Kemendikbud: Jakarta
- Hairuddin, H. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran melalui supervisi akademik pada SDN 4 Masbagik Utara. Edisi, 1(2), 287-309.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01).

- Mujiyono, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Dewantara*, 3(01), 16-29.
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Nana Sujana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Barn Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sariyah. 2013. *Implementasi Supervisi oleh Kepala Sekolah (studi deskriptif kualitatif pada SDN 05 Bengkulu Selatan)*. Bengkulu: Tesis pada Prodi MAP FKIP PPs Universitas Bengkulu.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta